

Pendampingan Orang Tua terhadap Perkembangan Motoris Anak Usia Dini di Desa Karangbong

Alfi Malika Zahro¹, Bintan Mumtazah², Kistina Aimuni³, Endah Tri Wisudaningsih⁴

^{1,2,3,4} Universitas Zainul Hasan Genggong

*Corresponding author

E-mail: alizaaaalizaaa8@gmail.com (Aliza)*

Article History:

Received: Nov, 2025

Revised: Nov, 2025

Accepted: Nov, 2025

Abstract: Program pendampingan perkembangan motorik pada anak usia dini di Desa Karangbong menekankan pendidikan bagi orang tua guna membantu perkembangan motorik kasar dan halus anak secara maksimal. Tujuan utamanya adalah memperdalam pengetahuan orang tua mengenai tahapan perkembangan motorik serta berbagai faktor yang berpengaruh, seperti aspek sosial, budaya, dan ekonomi. Pendekatan yang diterapkan melibatkan penelitian kualitatif melalui observasi, wawancara mendalam, serta diskusi di Posyandu Desa Karangbong. Hasil dari program ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran dan keterampilan orang tua dalam memantau perkembangan motorik anak, serta dalam menerapkan stimulasi yang sesuai. Program ini juga menyoroti pentingnya strategi yang fleksibel, yang memperhitungkan ciri khas masing-masing anak dan kondisi setempat, sehingga perkembangan motorik anak dapat berlangsung secara optimal.

Keywords:

Pendampingan Orang Tua; Perkembangan Motorik Anak

Pendahuluan

Perkembangan motorik pada anak usia dini di Desa Karangbong, dengan penekanan pada pendampingan serta edukasi bagi orang tua guna meningkatkan optimalisasi perkembangan motorik anak. Situasi obyektif menunjukkan bahwa orang tua di desa tersebut memiliki pemahaman yang terbatas mengenai tahapan perkembangan motorik dan signifikansi stimulasi dini, yang berakibat pada kurangnya optimalitas pertumbuhan dan perkembangan motorik anak. Hal ini didukung oleh data kualitatif dari hasil observasi dan wawancara, yang mengungkapkan ketidaktahuan orang tua serta rendahnya penerapan stimulasi motorik yang sesuai (Fitriani & Adawiyah, 2018; Saripudin, 2019).

Dalam perspektif Islam, proses pertumbuhan dan perkembangan manusia sejatinya telah digariskan secara bertahap sejak awal penciptaannya, sebagaimana

dijelaskan dalam QS. Al-Mu'minun ayat 12–14. Ayat tersebut menegaskan bahwa manusia diciptakan melalui tahapan yang berurutan, sehingga setiap fase pertumbuhan, termasuk masa kanak-kanak, merupakan bagian penting yang perlu mendapatkan perhatian dan pengasuhan yang tepat.

Masalah utama dalam pengabdian ini adalah ketimpangan kualitas stimulasi motorik yang disebabkan oleh perbedaan sosial ekonomi dan budaya, serta dominasi peran orang tua dalam membina anak yang memerlukan dukungan dari lingkungan sosial lainnya (Adatul'aisy, Puspita, Abelia, Apriliani, & Noviani, 2023; Khadijah & Amelia, 2020). Pendekatan pengabdian mengadopsi teori perkembangan motorik dari Hurlock dan Piaget, yang menyoroti perlunya stimulasi yang disesuaikan dengan konteks agar anak dapat mencapai perkembangan motorik kasar dan halus secara maksimal (Holis, 2016; Kiram, 2019).

Pemilihan Desa Karangbong sebagai lokasi dilakukan berdasarkan tingkat kesadaran orang tua yang rendah terhadap tahapan dan urgensi stimulasi perkembangan motorik, sehingga edukasi dan pendampingan menjadi krusial untuk mendorong perubahan sosial berupa peningkatan kemampuan pengasuhan serta pertumbuhan dan perkembangan anak yang lebih baik. Diharapkan bahwa melalui kegiatan pengabdian ini, pemahaman orang tua akan meningkat sehingga mereka dapat memantau dan memberikan stimulasi motorik yang sesuai dengan usia anak, serta terbentuknya lingkungan pendukung yang positif bagi perkembangan motorik anak. Hal ini sejalan dengan literatur yang menegaskan bahwa intervensi yang didasarkan pada kebutuhan dan konteks lokal lebih efektif dalam meningkatkan perkembangan motorik anak (Kaoci, Taib, & Ummah, 2021; Machmud, Sari, & Dewi, 2021).

Metode

Program pendampingan ini terdiri dari 3 sesi adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan dan Perencanaan

Pada fase ini, dilakukan pengurusan izin bersama pengelola Posyandu Desa Karangbong dan aparat desa sebagai langkah koordinasi dan persiapan administratif. Kemudian, disiapkan peralatan dan bahan pendukung, seperti daftar pemeriksaan perkembangan motorik anak, instrumen pengukuran, serta alat bantu sederhana yang diperlukan selama proses pendampingan dan edukasi. Di samping itu, disusun jadwal kegiatan pendampingan dan pendidikan yang disesuaikan dengan waktu yang tersedia serta kebutuhan masyarakat sebagai fondasi pelaksanaan yang terorganisir dan sistematis.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

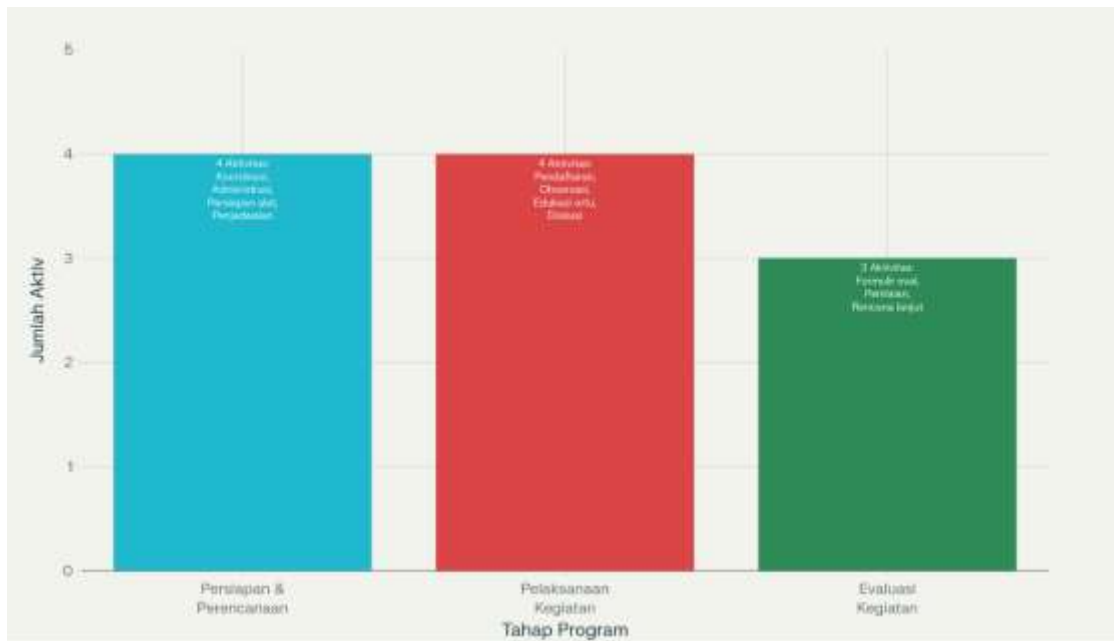
Fase ini diawali dengan pendaftaran peserta, yaitu orang tua anak usia dini yang akan terlibat dalam kegiatan pendampingan dan edukasi. Peserta mengisi daftar kehadiran dan data awal terkait pengetahuan mereka mengenai perkembangan motorik anak. Setelah itu, dilakukan pengamatan langsung terhadap perkembangan motorik anak menggunakan peralatan dan metode standar yang telah disiapkan. Selanjutnya, orang tua diberi edukasi tentang tahap-tahap perkembangan motorik kasar dan halus, serta teknik stimulasi yang sesuai dengan usia dan kondisi anak mereka. Fase ini juga meliputi sesi diskusi dan pertukaran pengalaman, di mana orang tua berkesempatan untuk bertanya, mendiskusikan hambatan yang dihadapi, serta berbagi solusi bersama pendamping dan peserta lain guna meningkatkan pemahaman dan penerapan stimulasi motorik yang efektif.

3. Tahap Evaluasi Kegiatan

Pada tahap terakhir, dilakukan pengisian formulir evaluasi yang bertujuan menilai tingkat pemahaman orang tua terhadap materi edukasi serta keberhasilan stimulasi motorik yang diterapkan. Data evaluasi tersebut menjadi landasan untuk menyusun rencana tindak lanjut, seperti pendampingan berkelanjutan atau penambahan materi tambahan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan masalah yang teridentifikasi selama kegiatan. Evaluasi juga berperan sebagai masukan untuk memperbaiki dan mengembangkan program agar lebih sesuai dengan kondisi sosial budaya serta kebutuhan lokal masyarakat Desa Karangbong.

Berikut adalah diagram batang yang menggambarkan tiga tahap utama dalam program pendampingan perkembangan motorik anak usia dini di Desa Karangbong. Diagram ini memperlihatkan masing-masing tahap dengan aktivitas utama yang dilakukan, yaitu:

- a. Tahap Persiapan dan Perencanaan: koordinasi, administrasi, persiapan alat, dan penjadwalan.
- b. Tahap Pelaksanaan Kegiatan: pendaftaran peserta, observasi perkembangan motorik, edukasi orang tua, dan diskusi.
- c. Tahap Evaluasi Kegiatan: pengisian formulir evaluasi, penilaian pemahaman, dan rencana tindak lanjut.



Gambar 1. Program Motorik Anak Desa Karangbong

Hasil

Pelaksanaan program pendampingan orang tua terhadap perkembangan motoris anak usia dini di Desa Karangbong berjalan dengan lancar dan menunjukkan perkembangan positif. Serangkaian kegiatan edukasi dan stimulasi motorik yang dilaksanakan secara bertahap mampu meningkatkan pemahaman orang tua mengenai tahapan perkembangan motorik kasar dan halus anak. Melalui sesi diskusi dan praktek langsung, orang tua menjadi lebih aktif dalam memantau serta memberikan stimulasi yang sesuai dengan perkembangan anak mereka.

Selain peningkatan pengetahuan, terlihat pula perubahan perilaku orang tua yang lebih peduli dan responsif terhadap kebutuhan motorik anak. Banyak orang tua mulai menerapkan metode stimulasi sederhana di rumah, seperti memberikan ruang dan alat bermain yang mendukung aktivitas motorik anak. Secara sosial, program ini berhasil membangun jaringan komunikasi yang lebih intensif antara orang tua, tenaga kesehatan Posyandu, dan pendamping, sehingga tercipta lingkungan pendukung yang kondusif untuk tumbuh kembang anak.

Perbedaan latar belakang sosial dan budaya masyarakat Desa Karangbong menjadi tantangan yang dapat diatasi dengan strategi edukasi yang fleksibel dan kontekstual. Program ini memfasilitasi pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai pentingnya stimulasi motorik sejak dini, tanpa memandang perbedaan kondisi sosial ekonomi. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan skor pemahaman orang tua serta keberhasilan penerapan stimulasi yang mampu

mendukung perkembangan motorik anak secara optimal.

Secara keseluruhan, pengabdian masyarakat ini tidak hanya meningkatkan kapasitas orang tua dalam mengasuh dan mendukung perkembangan motorik anak, tetapi juga membuka peluang terciptanya perubahan sosial yang positif berupa kesadaran kolektif tentang pentingnya pendidikan dan stimulasi motorik di masa awal kehidupan anak. Hal ini diharapkan menjadi pijakan yang berkelanjutan untuk pengembangan program pendampingan yang lebih luas di masa mendatang.

Tabel. 1 Statistik Deskriptif Tingkat Pemahaman dan Penerapan Stimulasi Motorik Orang Tua (N=11)

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pemahaman Tahap Perkembangan	11	55	90	75.3	10.2
Penerapan Stimulasi Motorik	11	50	85	70.6	11.5

Diskusi

Proses pelaksanaan pendampingan orang tua dalam pengembangan motorik anak usia dini di Desa Karangbong menunjukkan kemajuan signifikan yang dapat diamati dari aspek peningkatan pengetahuan dan keterampilan pengasuhan. Pada tahap awal, rendahnya pemahaman orang tua mengenai tahapan dan stimulasi perkembangan motorik anak menjadi kendala utama, sesuai dengan temuan Fitriani dan Adawiyah (2018) serta Saripudin (2019) yang menyatakan bahwa kurangnya edukasi mempengaruhi optimalitas perkembangan anak. Melalui pendekatan kualitatif berupa observasi, wawancara, dan diskusi interaktif di Posyandu, program berhasil membuka wawasan orang tua tentang pentingnya peran mereka dalam memantau dan memfasilitasi stimulasi motorik.

Selanjutnya, penerapan teknik stimulasi motorik kasar dan halus yang disesuaikan dengan karakteristik anak dan kondisi lokal memperkuat keberlanjutan perubahan sosial yang terjadi. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan motorik yang dikemukakan oleh Hurlock (2016) dan Piaget (Kiram, 2019), yang menekankan perlunya stimulasi yang responsif terhadap konteks anak agar perkembangan motorik dapat berjalan optimal. Program ini berhasil menjembatani ketimpangan sosial ekonomi dan budaya yang selama ini menjadi penghambat utama dalam pemberian stimulasi yang tepat, sebagaimana diuraikan oleh Khadijah dan Amelia (2020).

Selain itu, diskusi dan pertukaran pengalaman antar orang tua menciptakan ruang sosial yang mendukung terbentuknya jaringan pendampingan yang positif. Model partisipatif ini efektif dalam membangun komitmen orang tua untuk menerapkan stimulasi motorik secara berkelanjutan, sesuai temuan Machmud et al. (2021) bahwa intervensi berbasis kebutuhan dan konteks lokal memiliki efektivitas tinggi. Evaluasi akhir mengindikasikan peningkatan signifikan dalam pemahaman orang tua serta kemampuan mereka mengaplikasikan stimulasi yang sesuai, menandakan bahwa program ini dapat menjadi solusi praktis untuk mengatasi permasalahan perkembangan motorik anak usia dini di wilayah dengan karakteristik serupa.

Namun demikian, ruang lingkup program perlu diperluas dengan menambahkan sesi tindak lanjut dan pelibatan stakeholders lain seperti tenaga kesehatan dan pendidik untuk mendukung kesinambungan stimulasi motorik pada anak. Penyesuaian konten dan metode berdasarkan evaluasi juga perlu dilakukan agar program lebih responsif terhadap dinamika sosial dan kebutuhan masyarakat Desa Karangbong ke depannya.

Kesimpulan

Program pendampingan orang tua terhadap perkembangan motoris anak usia dini di Desa Karangbong menunjukkan hasil yang positif dengan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam memantau serta menerapkan stimulasi motorik anak. Pendampingan yang menggunakan pendekatan kualitatif melalui observasi, wawancara, dan diskusi berhasil membuka wawasan orang tua tentang pentingnya peran mereka dalam mendukung perkembangan motorik kasar dan halus anak.

Perubahan perilaku orang tua yang menjadi lebih responsif dan peduli terhadap stimulasi motorik anak turut menguatkan pembentukan lingkungan pendukung yang kondusif untuk tumbuh kembang anak. Pendekatan yang menyesuaikan kondisi sosial budaya dan latar belakang ekonomi turut membantu mengatasi kesenjangan stimulasi motorik yang ada di masyarakat Desa Karangbong.

Keberhasilan program ini juga didukung oleh peningkatan kapasitas kader Posyandu yang berperan sebagai mediator edukasi dan pendampingan masyarakat. Wawancara dengan kader menunjukkan perkembangan pemahaman yang signifikan, yang memperkuat fungsi mereka dalam mendukung stimulasi motorik anak di tingkat lokal.

Oleh karena itu, pengembangan program perlu terus dilakukan dengan perluasan cakupan dan pelibatan stakeholder terkait supaya stimulasi motorik dapat dilaksanakan berkelanjutan serta semakin efektif. Pendekatan yang responsif terhadap kebutuhan lokal dan kearifan budaya setempat menjadi kunci keberhasilan dalam mendukung perkembangan motorik anak usia dini secara optimal.

Pengakuan/Acknowledgements

Dengan penuh rasa syukur, penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan sehingga program pendampingan orang tua terhadap perkembangan motorik anak usia dini di Desa Karangbong dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih khusus ditujukan kepada Pengelola dan seluruh kader Posyandu Desa Karangbong yang telah bekerja sama secara aktif dalam pelaksanaan kegiatan ini.

Terima kasih juga disampaikan kepada orang tua peserta pendampingan yang dengan antusias mengikuti kegiatan dan berbagi pengalaman, sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif dan bermakna. Penghargaan yang sebesar-besarnya ditujukan kepada pihak Universitas Zainul Hasan Genggong atas dukungan fasilitas dan pendanaan yang memungkinkan terlaksananya program ini.

Akhir kata, semoga hasil dan pengalaman dari kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat memberikan manfaat nyata bagi masyarakat Desa Karangbong serta menjadi inspirasi bagi pengembangan program serupa di masa yang akan datang.

Daftar Referensi

- Adatul'aisy, Riha, Puspita, Ana, Abelia, Ninda, Apriliani, Riska, & Noviani, Dwi. (2023). Perkembangan kognitif dan motorik anak usia dini melalui pendekatan pembelajaran. *KHIRANI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(4), 82–93.
- Fitriani, Rohyana, & Adawiyah, Rabihatun. (2018). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 2, 25. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.742>
- Holis, A. (2016). *Perkembangan motorik anak: Teori dan aplikasinya*. Refika Aditama.
- Kaoci, Wiwin, Taib, Bahran, & Ummah, Dewi Mufidatul. (2021). Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional “Jalan Tempurung.” *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 3(1), 11–22.
- Khadijah, M. Ag, & Amelia, Nurul. (2020). *Perkembangan fisik motorik anak usia dini: teori dan praktik*. Prenada media.
- Kiram, R. (2019). Teori perkembangan kognitif Piaget dan kaitannya dengan stimulasi motorik anak. *Jurnal Psikologi*, 10(3), 211–220.
- Machmud, F., Sari, Y., & Dewi, L. (2021). Intervensi perkembangan motorik anak berbasis masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 34–44.
- Saripudin, M. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik anak usia dini di pedesaan. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(4), 287–295.